

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode pada penelitian ini adalah kuantitatif, yang berasal dari filsafat positivisme dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Tujuan dari penelitian ini merupakan untuk menguji hipotesis penelitian (Sugiyono, 2013).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Bandar Lampung yang belum pernah menggunakan *e-wallet* LinkAja. Waktu yang digunakan pada penelitian ini yakni bulan Januari 2024 sampai dengan selesainya penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan area generalisasi dari subjek atau objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditentukan pada peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah subjek yang dipelajari tetapi semua sifat serta karakteristik yang dimiliki objek tersebut (Sugiyono, 2013). Populasi pada penelitian ini yakni masyarakat kota Bandar Lampung.

3.3.2 Sampel

Salah satu pada komponen populasi adalah jumlah atau karakteristiknya (Sugiyono, 2013). Jika populasinya besar dan peneliti tidak memiliki dana, tenaga serta waktu yang cukup untuk menyelidiki serta mempelajari semua yang ada didalamnya, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang mereka kumpulkan dari populasi tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel *non-probability*. Metode pengambilan sampel purposive mempertimbangkan bahwa tiap elemen atau anggota populasi tidak memiliki kesempatan serta peluang yang sama untuk diambil sebagai sampel. Purposive sampling dapat dikatakan sebagai proses pemilihan anggota sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, hingga sampel yang dipilih relevan dan memberikan respon yang obyektif.

Kriteria sampel pada penelitian ini adalah :

- 1) Masyarakat yang berdomisili di Kota Bandar Lampung
- 2) Belum pernah menggunakan *e-wallet* LinkAja
- 3) Usia >17tahun

Pada pengambilan sampel dimana jumlah populasinya tidak diketahui secara pasti, rumus (Ferdinand, 2014) digunakan dalam menentukan jumlah sampelnya dan dalam penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut :

Jumlah Sampel = Jumlah Indikator x (5 sampai 10)

Karena pada penelitian ini terdapat 15 Indikator, maka :

Sampel minimum = Jumlah indikator x 5

Sampel minimum = 30 x 10

= 150 responden

Berdasarkan dari perhitungan diatas, pada penelitian ini jumlah sampel yang diambil untuk diteliti yaitu sebanyak **150** responden.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Data primer dan data skunder merupakan dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data primer berasal dari peserta melalui kuisisioner pertanyaan yang diberikan, dari data kuesioner itulah yang akan diolah agar

lebih jelas dan efektif. Data sekunder didapat secara tidak langsung yaitu berupa dokumen, jurnal ilmiah, buku literatur serta yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pada penelitian ini, kuisisioner digunakan untuk mengumpulkan data serta informasi. Kuisisioner disusun berdasarkan indikator variabel bebas dan terikat. Kuisisioner dalam penelitian ini akan di bagikan melalui dengan *google form*. Kuisisioner yang di sebar luas sudah disertai dengan alternatif yang diberikan bobot skor pada masing-masing jawaban, yang dimana bobot skor mengacu pada *skala Likert*.

Skala likert dapat digunakan untuk mengukur persepsi, sikap dan individu serta kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013).

Tabel 3.1

Skala Pengukuran Instrumen Kuisisioner

Penilaian	Skor	Skala
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Likert
Tidak Setuju (TS)	2	
Netral (N)	3	
Setuju (S)	4	
Sangat Setuju (SS)	5	

Sumber : Sugiyono, 2013

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan karakteristik atau nilai suatu individu yang memiliki variasi tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2013).

Variabel pada penelitian ini yakni :

- 1) Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu Persepsi Kemudahan (X_1) dan Persepsi Manfaat (X_2).

2) Variabel Penghubung (*Intervening*)

Variabel intervening secara teori yaitu variabel yang mempengaruhi antar variabel bebas dan terikat menjadi sebuah hubungan tidak langsung dan tidak dapat diukur maupun diamati. Dalam penelitian ini variabel penghubung yakni Kepercayaan (M).

3) Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena sebab perubahannya atau timbulnya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat yaitu Minat Menggunakan (Y).

3.6 Devinisi Operasional Variabel

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
Persepsi Kemudahan (X_1)	Persepsi kemudahan merupakan keyakinan seseorang bahwa teknologi tertentu dapat meningkatkan kinerja mereka (Davis, 1989)	Persepsi kemudahan mencakup keyakinan konsumen bahwa teknologi atau sistem <i>e-wallet</i> dapat digunakan dengan mudah dan terbebas dari masalah	Indikator Persepsi Kemudahan : <ul style="list-style-type: none"> • Mudah digunakan • Mudah dipelajari • Mudah dipahami • Fleksible Davis (dalam Joan & Sitinjak, 2019)	Likert
Persepsi Manfaat (X_2)	Persepsi manfaat dapat diartikan sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem informasi tertentu akan meningkatkan kinerjanya (Davis, 1989)	Persepsi manfaat didefinisikan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan seseorang dalam menggunakan suatu teknologi atau sistem yang akan meningkatkan kinerjanya.	Indikator Persepsi Manfaat : <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan efektivitas • Mempercepat proses pekerjaan • Memudahkan transaksi • Meningkatkan efisiensi dalam proses pembayaran. 	Likert

			Davis (dalam Joan & Sitinjak, 2019)	
Minat Menggunakan (Y)	Minat menggunakan di definisikan sebagai keinginan pengguna untuk menggunakan suatu barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan (Ardianto & Azizah, 2021)	Minat menggunakan dapat ditemukan dalam konteks penelitian tentang perilaku konsumen terkait dengan penggunaan <i>e-wallet</i> dan dapat di definisikan mencakup aspek-aspek seperti keinginan, niat, perilaku pengguna terkait dengan penggunaan <i>e-wallet</i> .	Indikator Minat Menggunakan: <ul style="list-style-type: none"> • Tertarik menggunakan • Berencana menggunakan • Berniat menggunakan • Akan bertransaksi (Wong <i>et al</i> , 2013)	Likert
Kepercayaan (M)	<i>Trust</i> merupakan kesediaan untuk berkomitmen pada penyedia layanan berdasarkan harapan positif terhadap perilaku di masa depan penyedia layanan (Zhou, 2013)	Operasional kepercayaan mengenai <i>e-wallet</i> merujuk pada pengaruh dan reliabilitas sistem <i>e-wallet</i> yang mempengaruhi keputusan konsumen menggunakannya.	Indikator Kepercayaan: <ul style="list-style-type: none"> • Berkompeten dan tepat waktu • Jujur dalam berurusan kepada konsumen • Tidak merugikan saat digunakan untuk berinteraksi (Pavlou & Fygenson, 2006)	Likert

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metodologi *Partial Least Square* (PLS). Dalam upaya mengolah data serta menarik kesimpulan maka peneliti menggunakan program SmartPLS. *Partial Least Square* (PLS) adalah model persamaan *Structural Equation Modelling* (SEM) berbasis komponen atau varian. Prakiraan dalam PLS, variabel independen, merupakan agregasi linier dari setiap indikator. Estimasi bobot digunakan untuk membuat komponen skor variabel yang diperoleh dari model internal tertentu (model struktural keterkaitan antar variabel) dan model eksternal (model pengukuran, yaitu hubungan antara indikator dan konstruksinya). Hasilnya adalah residual dari variabel dependen (Imam Ghozali, 2008).

Analisis pada *Partial Least Square* (PLS), dilakukan dengan beberapa tahap,

yaitu:

- 1) Analisis Outer Model
- 2) Analisis Inner Model
- 3) Pengujian Hipotesis

A) Pengujian Outer Model atau Model Pengukuran

Analisa Outer Model digunakan untuk menguji pengukuran yang layak digunakan untuk dijadikan pengukuran yang valid.

1. Convergent Validity

Convergent Validity (validitas konvergen) model pengukuran dan model refleksi indeks dinilai berdasarkan korelasi antara skor item atau skor komponen dan skor konstruk yang dihitung dengan PLS. Pengukuran refleksi dikatakan tinggi jika korelasinya dengan struktur yang diukur lebih besar dari 0,70. Untuk studi pada tahap awal pengembangan skala pengukuran, nilai loading 0,5 sampai 0,60 dianggap cukup. (Imam Ghazali, 2008).

2. Discriminant Validity

Discriminant Validity dari model pengukuran dengan metrik refleksi dievaluasi berdasarkan cross loading dari pengukuran yang dibangun. Jika korelasi antara satu konstruk dan satu ukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, hal ini menunjukkan bahwa konstruk variabel merupakan prediktor ukuran blok yang lebih baik daripada ukuran blok lainnya. Nilai pengiriman lebih besar dari 0,70. Validitas diskriminan menunjukkan tingkat yang ditunjukkan oleh temuan penelitian empiris (Imam Ghazali, 2008).

3. *Composite Reliability*

Composite Reliability keandalan keseluruhan struktur pengukuran dapat dinilai dengan dua cara, yaitu konsistensi internal dan alfa Cronbach (Imam Ghozali, 2008). Pada uji Cronbach's Alpha nilai yang diharapkan lebih dari 0,70 untuk semua konstruk.

4. *Average Variance Extracted (AVE)*

Average Variance Extracted (AVE) ukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas skor komponen variabel, hasilnya lebih konservatif daripada reliabilitas komposit, nilai AVE harus lebih besar dari 0,5 (Imam Ghozali, 2008).

B) Pengujian Inner Model atau Model Struktural

Inner Model menggambarkan hubungan antara variabel berdasarkan pada teori substantif. Model structural dievaluasi menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen.

1. *Coefficient of determination (R²)*

Coefficient of determination (R²) Saat mengevaluasi model menggunakan PLS, pertama-tama ia melihat R square untuk setiap variabel dependen. Interpretasinya sama dengan regresi. Perubahan nilai R squared dapat digunakan untuk menilai apakah pengaruh variabel independen tertentu terhadap variabel dependen adalah material. Nilai-nilai R square adalah 0,75 (kuat), 0,05 (sedang), dan 0,25 (lemah). (Imam Ghozali, 2008).

2. *Path Coefficient*

Path Coefficient atau yang sering disebut dengan uji analisis jalur merupakan sebuah uji yang dipergunakan sebagai alat penganalisa hubungan sebab akibat yang inheren antara variabel yang ditata didasarkan pada urutan temporer dengan koefisien jalur sebagai besaran nilai untuk

menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent. Besaran nilai path coefficient sendiri dapat ditemukan dan ditelaah dengan melihat hasil t-statistik.

3. *Specific Indirect Effect*

Analisis indirect effect dapat digunakan sebagai pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi tapi dengan diantarai / dimediasi oleh variabel mediator (intervening). Besaran nilai yang harus didapat yakni berarti bahwa secara tidak langsung variabel mediator terbukti mampu memediasi dampak variabel eksogen terhadap variabel endogen. Tapi jika nilai p-valuesnya $> 0,05$ maka hasilnya variabel intervening tersebut tidak dapat memediasi variabel eksogen dan endogennya, dengan kata lain pengaruhnya yakni secara langsung (Rahadi, 2023).

C) Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dapat mengetahui apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak dengan melihat t statistik dan nilai p value. Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan uji dua sisi yang menggambarkan kekuatan antar struktur (uji koefisien jalur langsung dan uji koefisien jalur efek tidak langsung). Untuk menilai koefisien jalur yang signifikan, seseorang dapat diperoleh dari bootstrap (metode resampling). Nilai P value kurang dari 0,05 (Rialdy et al., 2021).